

## Efisiensi Alokasi Aset untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Industri Manufaktur Indonesia

Amo Sugiharto<sup>1\*</sup>, Heriyanti<sup>2</sup>, Yulhendri<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup> Universitas Esa Unggul, Indonesia

Alamat: Jl. Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta

Korespondensi penulis: [amo.sugiharto@esaunggul.ac.id](mailto:amo.sugiharto@esaunggul.ac.id)

**Abstract.** *This study examines the efficiency of assets in the Indonesian manufacturing industry sector in obtaining sales, particularly in the post-pandemic era. Despite the growing enthusiasm of both domestic and foreign investors in the sector, there has been an increase in layoffs (PHK), which poses a paradoxical situation. On one hand, investors are showing interest in the manufacturing industry, while on the other hand, there is an unfortunate rise in the number of employees being laid off. This contradiction sparks interest in analyzing the efficiency with which manufacturing companies utilize their assets to generate sales. The research uses secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023, focusing on the manufacturing industry. The analysis employs financial ratio analysis, specifically the Total Asset Turnover ratio, to assess asset utilization. The findings show that the Total Asset Turnover ratio is 0.94X, which is below the industry standard of 1.1X (0.94 < 1.1). This indicates that the asset efficiency in obtaining sales is relatively low. The results suggest that manufacturing companies should evaluate and revise their policies to ensure that their assets are utilized more effectively. By designing accurate and targeted sales strategies, companies can improve their asset turnover and optimize their operations. This research highlights the importance of evaluating asset efficiency in the context of sales generation, especially in a sector experiencing contrasting dynamics between investor enthusiasm and rising layoffs. It emphasizes that strategic planning and policy adjustments are crucial for manufacturing companies to achieve better outcomes in terms of asset utilization and sales performance.*

**Keywords:** *Asset Efficiency, Layoffs, Manufacturing Industry*

**Abstrak.** Studi ini mengkaji efisiensi aset di sektor industri manufaktur Indonesia dalam memperoleh penjualan, khususnya di era pascapandemi. Meskipun antusiasme investor domestik dan asing di sektor ini semakin meningkat, terjadi peningkatan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), yang menimbulkan situasi paradoks. Di satu sisi, investor menunjukkan minat pada industri manufaktur, sementara di sisi lain, terjadi peningkatan yang tidak menguntungkan dalam jumlah karyawan yang diberhentikan. Kontradiksi ini memicu minat untuk menganalisis efisiensi perusahaan manufaktur dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan penjualan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023, dengan fokus pada industri manufaktur. Analisis ini menggunakan analisis rasio keuangan, khususnya rasio Total Asset Turnover, untuk menilai pemanfaatan aset. Temuan menunjukkan bahwa rasio Total Asset Turnover adalah 0,94X, yang berada di bawah standar industri sebesar 1,1X (0,94 < 1,1). Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi aset dalam memperoleh penjualan relatif rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur perlu mengevaluasi dan merevisi kebijakan mereka untuk memastikan pemanfaatan aset mereka lebih efektif. Dengan merancang strategi penjualan yang akurat dan tepat sasaran, perusahaan dapat meningkatkan perputaran aset dan mengoptimalkan operasional mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengevaluasi efisiensi aset dalam konteks peningkatan penjualan, terutama di sektor yang mengalami dinamika yang bertolak belakang antara antusiasme investor dan meningkatnya PHK. Penelitian ini menekankan bahwa perencanaan strategis dan penyesuaian kebijakan sangat penting bagi perusahaan manufaktur untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam hal pemanfaatan aset dan kinerja penjualan.

**Kata kunci:** Efisiensi Aset, Industri Manufaktur, PHK

### 1. LATAR BELAKANG

Setiap orang harus mempunyai kesanggupan memenuhi kebutuhan hidup, terutama menyangkut kepentingan pokok hidup diantaranya makanan, pakaian, dan perumahan agar dapat mempertahankan dan menjamin keberlangsungan hidup. Berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam tersebut merupakan hasil pengolahan dari

perusahaan- perusahaan yang masuk dalam kategori industri pengolahan (manufaktur) diantaranya: industri garmen & tekstil, makanan minuman, industri kayu, dan industri lainnya. Industri pengolahan memiliki kemampuan menampung banyak pekerja, sehingga industri ini termasuk kategori padat karya. Industri ini di dalam negeri mengalami perkembangan pesat yang mana sekitar 18.82 juta orang pekerja terserap di dalamnya hingga Juni 2024, hal ini menunjukkan adanya signifikansi pertumbuhan pada sektor ini sebagaimana data yang dirilis Kementerian Perindustrian. (Antaraneews.com, 2024)

Sektor industri pengolahan Indonesia yang sedang tumbuh dan berkembang pasca pandemi, timbulnya antusiasme pemodal baik domestik maupun luar menanamkan modal pada industri ini merupakan berita gembira yang berdampak pada pemanfaatan jumlah pekerja nasional, tetapi sayangnya, sektor manufaktur dalam kondisi berat atau kesulitan akhir-akhir ini seiring Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang meningkat. Merupakan sebuah kondisi yang bertolak belakang antara meningkatnya antusiasme pemodal dengan terjadinya PHK, dimana hal ini menjadi suatu topik yang menarik dalam mengkaji tingkat efisiensi aset untuk memperoleh penjualan. Oleh karena itu, riset ini bertujuan untuk melihat efisiensi aset yang digunakan untuk memperoleh penjualan. Satu metode untuk menguji kondisi keuangan korporasi yaitu menggunakan rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) sebagai indikator sejauh mana aset digunakan dengan baik. Beberapa riset sejenis yang memiliki fokus utama yang sama dalam menelaah efisiensi aset telah dilakukan seperti Perputaran Total Aset PT. Indofood Makmur Tbk kurang dari 1.1 kali, menunjukkan tidak baik (Sari, M., Puji, 2020), Perputaran Total Aset Bank Mandiri, Tbk bervariasi, tidak stabil, dan inefisiensi (Amalia et al., 2024), tetapi riset ini sebatas suatu instansi/korporasi tertentu tidak mencerminkan keseluruhan industri. Periset memandang sebagai kesenjangan/*gap* dengan periset sebelumnya yang terbatas pada satu korporasi/instansi semata, namun perlu riset yang lebih luas pada satu atau beberapa industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena pemodal terlebih pemodal global akan melihat kondisi ekonomi negara keseluruhan termasuk hal kinerja keuangan masing-masing industri incarannya.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Seorang pemodal akan menelaah berbagai aspek termasuk kinerja keuangan yang tercermin dalam sebuah laporan keuangan instansi/korporasi sebelum menanamkan modal. Pelaporan keuangan merupakan catatan yang tidak didesain untuk sebuah penilaian, oleh karena itu sebuah pelaporan keuangan perlu dilakukan analisis dan diseleksi secara detail

supaya dapat menentukan senyatanya atas kinerja ekonomis suatu korporasi. Melakukan analisis kinerja histori secara umum dijalankan dengan mengkaji suatu laporan keuangan untuk dua atau tiga tahun sebelumnya. Oleh karena itu agar dapat melakukan analisis lebih lanjut, periode waktu bisa lebih luas lagi daripada dua atau tiga tahun tersebut. Melalui kegiatan menganalisis kinerja keuangan lampau, seorang penilai akan mendapatkan deskripsi secara luas mengenai perkembangan sebuah korporasi dari waktu ke waktu beserta pencapaian yang dihasilkannya. Melalui kegiatan penilaian, seorang penilai akan mendapatkan gambaran yang lebih terpadu dan lengkap (komprehensif) tentang korporasi secara umum dimana hal ini sangat penting untuk dipergunakan sebagai dasar dalam merancang rencana kerja/kegiatan untuk waktu mendatang. Setiap data laporan keuangan nyaris dapat diperbandingkan dengan sebuah rasio. Oleh karena itu, rasio keuangan tidak sekedar dalam waktu tertentu saja dipergunakan, tetapi secara konsisten dari waktu ke waktu. Rasio keuangan merupakan sebuah pijakan yang dipergunakan dalam menentukan kesehatan korporasi. Melakukan analisa dengan rasio keuangan haruslah didasarkan pada beberapa hal seperti laporan laba rugi, laporan arus kas dan/atau laporan perubahan ekuitas. (Djaja, 2024)

Satu metode untuk menguji kondisi keuangan korporasi yaitu menggunakan rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) sebagai bagian dari rasio aktivitas. Rasio manajemen aset dan investasi menjadi nama lain rasio aktivitas, dikenal juga sebagai rasio perputaran untuk nama lainnya. rasio aktivitas merupakan seperangkat rasio yang menunjukkan seberapa efektif korporasi mengendalikan berbagai aktiva. Makin efisien korporasi menggunakan total aset untuk memperoleh penjualan ditunjukkan oleh *Total Assets Turnover ratio* yang makin tinggi. Riset sebelumnya yang relevan melakukan analisa mengenai kinerja instansi/korporasi menggunakan aset dilakukan oleh (Amalia et al., 2024) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2017-2021 dengan hasil *Total*

*Asset Turnover ratio* (TATO) setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau tidak stabil maupun tidak efisien dalam mengelola aset tetap dan total aset dalam menunjang operasional perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Artinya selama melakukan riset untuk periode tersebut ditemukan kondisi Perputaran Aset mengalami dinamika, bervariasi dari tahun ke tahun bahkan mengalami inefisiensi dimana ada sebuah kondisi yang tidak optimal dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset korporasi pada periode riset. Selanjutnya riset dilakukan oleh (Sari, M., Puji, 2020) pada perusahaan kategori manufaktur sektor makanan dan minuman yaitu PT. Indofood Makmur, Tbk pada 2014-2018 yang menghasilkan Perputatan Total Aset instansi/korporasi pada kondisi kurang dari 1.1 kali dari kriteria yang diharapkan (perusahaan dalam kategori tidak baik). Apabila kita cermati selama

periode riset diindikasikan korporasi melakukan aktivitas penjualan dengan hasil yang kurang optimal karena aset yang dipergunakan untuk menghasilkan penjualan masih di bawah rata-rata industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa instansi/korporasi memperoleh penjualan yang rendah, tidak sepadan dengan aset yang digunakan untuk kepentingan ini, yang mengindikasikan bahwa korporasi menggunakan aset belum optimal untuk menghasilkan penjualan sesuai dengan standar atau rata-rata industri. Berdasarkan latar belakang dan riset sebelumnya, maka periset membuat hipotesis adanya kondisi tidak baik yang terjadi pada Industri Manufaktur Indonesia dari 2021-2023.

Kegiatan perusahaan dalam mengalokasikan aset pada berbagai aktivitasnya tentu harus dilakukan dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal karena pengelolaan aset memiliki pengaruh terhadap tingkat keuntungan seperti riset (Ekawati & Berliana, 2024) di BEI Tahun 2017-2023 pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar menunjukkan ROA dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover*, selanjutnya (Pebrianti et al., 2021) menemukan variabel *Total Asset Turnover* memberi pengaruh signifikan kepada *Return On Asset (ROA)*, demikian pula (Rohyana & Nurfatimah, 2021) mendapatkan ada pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Margin Laba Kotor pada Perusahaan Sub. Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Seterusnya (Priyono & Aribowo, 2022) melakukan riset pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan hasil *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut untuk mencapai alokasi aset yang optimal diperlukan teknik tertentu dalam melakukan pengelolaan aset yaitu melalui manajemen asset. (Sugiama dalam Verra et al., 2023) menyatakan bahwa mengelola aset adalah ilmu dan seni yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan pengelolaan aset dengan cakupan tahap perencanaan keperluan asset, memperoleh, melakukan inventarisasi, menjalankan audit legal, menilai, menjalankan, melakukan pemeliharaan, membuat keterbaruan atau membuang sampai melakukan tindakan pengalihan aset secara ekonomis dan tepat. Manajemen aset yang optimal akan memberikan dampak yang positif dalam perjalanan operasional perusahaan karena semakin tinggi perputaran asset menunjukkan semakin bagus kinerja dalam menggunakan aset, dimana hal ini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan termasuk kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan standar luaran sebuah korporasi untuk aktivitas melakukan kelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan. Hal ini mencakup ukuran tentang pendapatan yang meningkat, batas penghasilan, pengembalian penanaman modal, dan menghemat distribusi modal. (Tzoulis et al., 2013

Suwono & Hasibuan, 2023)

Beberapa riset berfokus terhadap manajemen aset yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan pada dasarnya ingin menelaah tentang hubungan diantara keduanya dimana hal ini semakin menambah literatur dalam bidang pembelajaran seperti (Sihombing et al., 2023) yang melakukan riset di daerah Sibolga, Sumatera Utara pada PT. Hobin Nauli Multimedia Sibolga yang menghasilkan riset bahwa terdapat pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya (Fauziah et al., 2023) yang melakukan riset pada PT. Mustika Ratu, Tbk periode 2004-2020 menunjukkan manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian (Mulyani & Nazar, 2025) melakukan riset di Bursa Efek Indonesia perusahaan *Sector Financials Sub Sector Banks* yang terdaftar di tahun 2020-2022 dengan hasil kinerja keuangan dipengaruhi secara positif signifikan oleh manajemen aset. Seterusnya (Sari & Hadnan, 2022) mengadakan studi empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022 mengindikasikan manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Setelah itu (Apriani et al., 2024) meriset tahun 2019-2023 di Perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI mendapati bahwa variabel manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Periset lain (Inzani et al., 2024) melihat manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Lalu (Sianturi & Purwatiningsih, 2024) meriset perusahaan Sektor Energi di BEI Tahun 2018- 2022 menghasilkan manajemen aset secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menyusul (Nazariah et al., 2023) melakukan riset pada Perusahaan

Manufaktur Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2018-2022 mendapati manajemen aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Seterusnya (Arifin et al., 2023) melakukan riset di Pemerintah Daerah Nusa Tenggara Timur yang menyimpulkan pengawasan dan pengendalian aset berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Kemudian (Putri & Mulyaningtyas., 2022) menemukan variabel manajemen aset (TATO) secara signifikan tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar di BEI periode 2018-2020. Selanjutnya studi dari (Haukilo & Widyaswati, 2022) melakukan riset di BEI pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017- 2020 dengan hasil ada pengaruh yang signifikan antara manajemen aset terhadap kinerja keuangan secara parsial. Riset lainnya oleh (Sari et al., 2025) meriset Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia menunjukkan Manajemen Aset (TATO) tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), lalu (Qaira & Deviani, 2025) menghasilkan manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022, kemudian (Astuti et al., 2021) melakukan riset di BEI pada Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar dalam kelompok indeks 100 di Indonesia tahun 2017-2019 dengan hasil variabel manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### 3. METODE PENELITIAN

Riset ini dilakukan terhadap seluruh korporasi dalam kategori Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 (tiga) tahun yaitu mulai 2021 sampai 2023 untuk dijadikan sebagai populasi dengan pengambilan data melalui pendekatan kuantitatif dari data keuangan korporasi. Adapun pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) yang didasarkan pada korporasi yang secara konsisten melaporkan pencatatan keuangan selama waktu 3 (tiga) tahun tersebut. Atas dasar data laporan keuangan dari web BEI dan memenuhi syarat sebagai sampel, selanjutnya melakukan pengolahan data menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover-TATO*) untuk menilai tingkat penggunaan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data sekunder melalui web Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan sejumlah perusahaan kategori Industri Manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan dari tahun 2021 sampai 2023 sebanyak 168 (seratus enam puluh delapan) digunakan sebagai populasi riset. Setelah mendapatkan sejumlah populasi tersebut, maka langkah berikutnya menentukan sampel riset berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah ditetapkan yaitu pengambilan sampel bertujuan dengan kriteria korporasi yang secara konsisten menyampaikan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2021 sampai 2023 yang diperoleh sebanyak 142 (seratus empat puluh dua). Tahapan selanjutnya melakukan analisis deskriptif dengan menggunakan rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover-TATO*) mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** TATO Selama 3 (Tiga) Tahun

No	Tahun	Rasio TATO
1	2023	0.93
2	2022	0.97
3	2021	0.92
	Rerata	0.94

Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover-TATO*) terlihat adanya kecenderungan naik turun dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2022 rasio mengalami kenaikan sebesar 0.05 (0.92 pada tahun 2021 menjadi 0.97 tahun 2022), tetapi ada kecenderungan penurunan pada 2023 sebesar 0.04 (0.97 tahun 2022 menjadi 0.93 tahun 2023). Secara rerata dihasilkan nilai rasio sebesar 0.94 dibawah 1 (satu), dimana hal ini menunjukkan rasio tersebut dibawah standar. Hasil riset ini sesuai dan memperkuat riset sebelumnya dari (Amalia et al., 2024) dengan hasil *Total Asset Turnover (TATO)* ratio setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau tidak stabil maupun tidak efisien pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2017-2021. Selaras pula dengan (Sari, M., Puji, 2020) bahwa Perputatan Total Aset instansi/korporasi pada kondisi kurang dari 1.1 kali dari kriteria yang diharapkan (perusahaan dalam kategori tidak baik) pada PT. Indofood Makmur, Tbk tahun 2014-2018. Melihat nilai rasio secara rerata di bawah standar tersebut, implikasi teoritis sebaiknya korporasi yang memiliki rasio dibawah standar menekankan pentingnya pemahaman sejumlah rasio keuangan termasuk rasio Perputaran Total Aset untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan aset, dan implikasi praktis sebaiknya dilakukan manajemen aset sehingga penggunaan aset sesuai dengan kapasitasnya yang tidak melebihi maupun kurang produktif.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Korporasi Industri Manufaktur tahun 2021 sampai 2023 memiliki Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover-TATO*) sebesar 0.94 kali lebih rendah (kurang) dari rata-rata sebesar 1.1 kali ( $0.94 < 1.1$ ), disimpulkan dalam kategori tidak baik.

Korporasi industri manufaktur tahun 2021 sampai 2023 sebaiknya melakukan evaluasi kebijakan atas manajemen aset dan penjualan yang dilakukan selama ini untuk menghasilkan efektivitas dan efisiensi, dan periset berikutnya yang meriset dengan variabel sama, diharap menyempurnakan riset ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Esa Unggul, Ibu Kepala LPPM, Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bapak/Ibu dosen dan mahasiswa tim peneliti serta keluarga yang memberikan kesempatan serta dukungan dalam melakukan dan menyelesaikan riset Program Hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat internal Universitas Esa Unggul Tahun Anggaran 2024/2025.

## DAFTAR REFERENSI

- Amalia, H., Reswara, K., Wati, I. M., & Oktafia, R. (2024). Analisis penggunaan rasio aset dengan metode Fixed Assets Turnover Ratio (FATO) dan Total Assets Turnover Ratio (TATO) dalam laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 49-57. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.533>
- Antaraneews.com. (2024). Antara Sultra. Retrieved from <https://sultra.antaraneews.com/berita/467719/kemenperin-sebut-industri-manufaktur-nasional-terus-berkembang-dengan-menyerap-1882-juta-pekerja>
- Apriani, W., Efni, Y., & Fiona. (2024). Pengaruh likuiditas, manajemen aset, struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 16(2), 140-151. <https://doi.org/10.30630/jipb.v16i2.1464>
- Arifin, M. E., Niha, S., Manafe, H., Bibiana, R., & Man, S. (2023). Pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi pengelolaan aset daerah dengan pengawasan dan pengendalian sebagai variabel mediasi pada pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 359-369. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1438>
- Astuti, Y., Teguh, E., & Ayem, S. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 355-381. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i2.6038>
- Djaja, I. (2024). *All About Corporate Valuation: Memetakan, Menciptakan, Mengukur dan Merealisasikan Nilai Perusahaan* (Yulian Masda Ed.; 1st ed.). PT. Elex Media Komputindo.
- Ekawati, Y., & Berliana, K. (2024). Pengaruh total asset turnover, debt to equity ratio, current ratio, dan firm size terhadap return on asset pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 280-290. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.471>
- Fauziah, R., Sutarjo, & Astuti, N. (2023). Pengaruh likuiditas, struktur modal, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan PT Mustika Ratu, Tbk. periode 2004-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 29(2), 57-69. <https://doi.org/10.33592/jeb.v29i2.3638>
- Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020). *Jurnal Ganeshawara*, 2(2), 1-13. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JG/article/view/2189/520521493>
- Inzani, I. N., Hamzah, H., & Azis, M. (2024). Pengaruh manajemen aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 4(1), 70-75. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v6i1.116>
- Mulyani, T., & Nazar, S. N. (2025). Pengaruh corporate governance dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 1-23. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.149>
- Nazariah, R., Ramziah, N., Nellyana, & Yanti, E. M. (2023). Manajemen aset memoderasikan leverage dan nilai perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 13(2), 134-142. <https://doi.org/10.52643/jam.v13i2.3135>

- Pebrianti, N., Nurrasyidin, & Zulpahmi. (2021). Pengaruh perputaran kas dan perputaran total asset turnover terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma*, 2(1), 18-28. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i1.410>
- Priyono, H., & Aribowo, F. (2022). Pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prima Ekonomika*, 13(2), 1. <https://doi.org/10.37330/prima.v13i2.151>
- Putri, R. M., & Mulyaningtyas. (2022). Pengaruh rentabilitas, solvabilitas, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 19(3), 283-293. <https://doi.org/10.37476/akmen.v19i3.2663>
- Qaira, M., & Deviani. (2025). Pengaruh sistem manajemen lingkungan dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan: Studi kasus pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7(2), 785-799. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>  
<https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2648>
- Rohyana, C., & Nurfatimah. (2021). Pengaruh perputaran total aset dan perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor pada perusahaan sub-sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. *Land Journal*, 2(2), 133-144. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1370>
- Sari, I., & Hadnan, M. (2022). Pengaruh manajemen aset dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan sub-sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022). *Prima Ekonomika*, 13(2), 1-18. <https://doi.org/10.37330/prima.v13i2.151>
- Sari, M., & Puji, M. (2020). Analisis perputaran total aset pada PT. Indofood Makmur Tbk. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 23(1), 28-41. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.12>
- Sari, R. N., Kalbuana, N., & Subagja, D. (2025). Pengaruh manajemen aset, likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 4, 164-176. <https://doi.org/10.58192/profit.v4i2.3245>
- Sianturi, L. T., & Purwatiningsih, P. (2024). Pengaruh manajemen aset, kinerja lingkungan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1267-1281. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.929>
- Sihombing, H., Tambunan, Y. S., & Hanum, R. (2023). Pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Hobin Nauli Multimedia Sibolga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 67-79. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i1.662>
- Suwono, & Hasibuan, R. R. (2023). Pengaruh efisiensi penggunaan aset dan manajemen likuiditas terhadap kinerja keuangan UMKM Batik di Banyumas. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 351-362. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/5795/3863>
- Verra, V., Kurniawati, E., & Arida, R. W. (2023). Pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk periode 2012-2021. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(3), 14-30. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i3.109>